

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas unggulan beberapa daerah di Indonesia, yang digunakan sebagai bumbu masakan dan memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi kesehatan, dan khasiatnya sebagai zat anti kanker dan pengganti antibiotik, penurun tekanan darah, kolestrol serta penurun kadar gula darah. Bawang merah mengandung Kalsium, Posfor, Zat Besi, Karbohidrat, Vitamin seperti A dan C (Irawan, 2010).

Pertumbuhan produksi rata-rata bawang merah selama periode 2000-2012 cenderung meningkat dengan laju pertumbuhan produksi rata-rata per tahun sebesar 2,07% per tahun. Sampai akhir tahun 2012 produksi bawang merah mencapai sekitar 960.000 ton sementara target produksi 2014 menurut Kementerian Pertanian (2011), sebesar 1.201.900 ton. Berdasarkan data FAO (2010), negara penghasil bawang merah terbanyak di dunia adalah China, India, Amerika, dan Pakistan. Berdasarkan data tersebut, komoditi ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

Sejalan dengan permintaan bawang merah yang semakin meningkat memberikan peluang untuk mengembangkan agribisnis bawang merah sebagai salah satu komoditas hortikultura yang dapat diarahkan pada optimalisasi tanah Regosol.

Tanah Regosol banyak tersebar di daerah-daerah yang memiliki gunung berapi seperti di pulau Jawa, Sumatera dan Nusa Tenggara. Tanah Regosol adalah

tanah yang termasuk dalam ordo Entisol yaitu tanah yang belum mengalami perkembangan sempurna dan hanya memiliki horizon A marginal. Bagi sebagian tumbuhan, tanah Regosol kurang menguntungkan karena miskin unsur hara. Tanah ini memiliki ciri-ciri berbutir kasar, berwarna kelabu sampai kuning dan berbahan organik rendah, serta daya ikat air yang rendah.

Kondisi tanah Regosol yang marginal tentunya membutuhkan pengendalian agar bawang merah dapat tumbuh dengan produksi dan hasilnya yang tinggi, maka dari itu dilakukan penelitian tentang kajian pupuk pelet NPK-Blotong terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonicum*) pada tanah Regosol.

## **B. Perumusan Masalah**

Bawang merah merupakan komoditas utama masyarakat Indonesia namun, pertumbuhan produksi bawang merah tidak sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang mengkonsumsinya setiap hari sehingga perluasan lahan budidaya bawang merah yang diarahkan pada lahan yang berjenis tanah Regosol diharapkan dapat mengurangi permasalahan kebutuhan bawang merah yang masih impor. Tanah Regosol merupakan tanah marginal yang pemanfaatannya masih memerlukan pengendalian untuk digunakan sebagai lahan budidaya bawang merah mengingat tanah Regosol memiliki permasalahan dalam mengikat air, mengikat unsur hara dan cepat menghilangkan Nitrogen sementara itu, harus dilakukan optimalisasi tanah Regosol untuk bawang merah dengan penggunaan pupuk pelet.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pupuk pelet dapat menggantikan pupuk rekomendasi dan mendapatkan dosis pupuk pelet NPK-Blotong yang efektif terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah (*Allium ascalonicum*) pada tanah Regosol.